

## Peran Agen Sosialisasi dalam lingkungan anak

**Nabela Puspita Sari<sup>1</sup>, Neny Widiyanti<sup>2</sup>**

Universitas Insan Budi Utomo

### ABSTRAK

#### ARTICLE INFO

Article history:  
Received Januari 2024  
Revised Januari 2024  
Accepted Januari 2024  
Available online Januari 2024

*Kata kunci: Sosialisasi, masyarakat, peran.*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Sosialisasi adalah proses dimana seorang individu menyesuaikan diri dengan masyarakat atau kelompok sosial di tempat mereka dan menjadi bagiannya serta melalui sosialisasi sehingga orang bisa belajar tentang norma – norma sosial, kepercayaan, dan adat istiadat dalam suatu wilayah mereka. Tujuan dari setiap sosialisasi untuk mengajarkan individu dari kelas sosial yang berbeda tentang kebiasaan sehari-hari yang ada dalam suatu kelompok bahwa setiap lingkungan yang didiami oleh masyarakat mempunyai perbedaan dari segi apapun, jadi para individu harus menyesuaikan lingkungannya sesuai situasi dan kondisi. Namun dapat diketahui bahwa setiap sosialisasi juga harus ada agen sosialisasi sebagai perantara di dalam interaksi. Agen sosialisasi adalah sekelompok orang yang melakukan atau memprakarsai sosialisasi dalam suatu lingkup sosial, proses sosialisasi akan berjalan dengan baik jika pribadi

seseorang juga baik begitupun sebaliknya. Karena proses sosialisasi berpengaruh sangat besar terhadap kepribadian seseorang dan saling berkaitan erat bahkan bersifat simbiosis karena dalam suatu interaksi antara agen sosialisasi yang dapat dibentuk melalui pembimbingan sehingga dapat memberikan peran utama dalam pengendalian kontrol terhadap perilaku anak agar tidak terjadi hal yang menyimpang. Untuk menentukan karakteristik dan kontrol sosial anak, agen sosialisasi memiliki kemampuan mendidik sebagai berikut yaitu keluarga, sekolah, teman sebaya dan media massa. Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan secara kualitatif yaitu sebuah cara untuk menganalisis antara hubungan agen sosialisasi terhadap lingkungan anak. Pendekatan yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode yang secara langsung menganalisis peran agen sosialisasi berdasarkan sumber yang relevan dan komplit.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Masyarakat, Peran

### PENDAHULUAN

Sosialisasi adalah proses dimana seorang individu menyesuaikan diri dengan masyarakat atau kelompok sosial di tempat mereka dan menjadi bagiannya serta melalui sosialisasi



sehingga orang bisa belajar tentang norma – norma sosial, kepercayaan, dan adat istiadat dalam suatu wilayah mereka. Disebutkan di atas bahwa bahwa insan adalah makhluk yang mempunyai akal sehingga menggunakan kemampuan cara hidupnya dengan cara saling membaaur antara individu lainnya dalam kehidupan sehari-hari dan dipraktikkan oleh berbagai orang, termasuk teman, keluarga, mentor, dan bahkan pembantu rumah tangga. sosialisasi dapat dilakukan melalui sekolah, televisi, internet, atau media sosial serta Interaksi ini mencakup perubahan cara pandang masyarakat dari satu tempat ke tempat lain, serta kehidupan sehari-hari mereka di luar sekolah, termasuk menikah, membesarkan anak, dan pensiun.

Tujuan dari setiap sosialisasi untuk mengajarkan individu dari kelas sosial yang berbeda tentang kebiasaan sehari- hari yang ada dalam suatu kelompok bahwa setiap lingkungan yang didiami oleh masyarakat mempunyai perbedaan dari segi apapun, jadi para individu harus menyesuaikan lingkungannya sesuai situasi dan kondisi.

Menurut Peter L. Berger (1978), sosialisasi adalah proses melalui mana seorang individu yang sedang belajar menjadi orang dewasa yang membaaur dalam masyarakat. definisi tersebut diberikan oleh Berger dalam penelitian berjudul " Society in Man." Menurut Kamanto Sunarto, spesifik yang dikemukakan Berger menetapkan prinsip bahwa masyarakat secara menyeluruh akan menjadi insan individu melalui sosialisasi, namun dapat diketahui bahwa setiap sosialisasi juga harus ada agen sosialisasi sebagai perantara didalam interaksi.

Agen sosialisasi adalah sekelompok orang yang melakukan atau memprakarsai sosialisasi dalam suatu lingkup sosial, proses sosialisasi akan berjalan dengan baik jika pribadi seseorang juga baik begitupun sebaliknya karena proses sosialisasi berpengaruh sangat besar terhadap kepribadian seseorang dan saling berkaitan erat bahkan bersifat simbiosis karena dalam suatu interaksi antara agen sosialisasi yang dapat dibentuk melalui pembimbingan sehingga dapat memberikan peran utama dalam pengendalian kontrol terhadap perilaku anak agar tidak terjadi hal yang menyimpang.

Agen sosialisasi diperlukan untuk mencapai sosialisasi dalam berbagai influencer media sosial di seluruh komunitas yang ada di masyarakat bahwa agen sosialisasi mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi perilaku dan tumbuh kembang anak agar dapat membantunya mencapai potensi dan tumbuh pada taraf kehidupan yang ideal tanpa adanya hambatan dalam



---

aktivitasnya setiap hari, bahwa fungsi sosialisasi mempengaruhi fungsi kelompok untuk mendorong interaksi dan sosialisasi.

Maka dari itu, interaksi yang terjalin dalam lingkup keluarga mempengaruhi perkembangan anak untuk menciptakan sosialisasi yang dapat berpengaruh dalam lingkungan sekitar serta mempertahankan keberadaannya bisa dikatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam lingkup keluarga sekitar yang tidak bisa dipisahkan antar sesama anggota masyarakat sekitar, dalam menerapkan teknik ini, orang dewasa atau orang tua perlu mempraktikkan perilaku mengasuh atau mendidik anak yang moderat yang akan mengurangi rasa takut anak terhadap mereka, jadi mereka akan ceria saat bermain dengan orang tuanya.

Peran agen sosialisasi merupakan suatu metode atau proses pengawasan dengan niat baik yang diarahkan atau direncanakan untuk mengajak, mengayomi, dan memaksa warga supaya menaati nilai dan norma, selain para agen sosialisasi memiliki kedudukan usia yang lebih rentan tinggi dibandingkan dengan anak sehingga terjadi keseimbangan antara anak yang lebih patuh atau hormat kepada orang tua, peran agen sosialisasi dalam lingkungan anak karena agen sosialisasi itu sangat mempunyai peran penting untuk membimbing, mempengaruhi perilaku anak agar menjadi pribadi yang baik.

Alasan alasan mengapa para orang tua harus dekat dengan kita, baik dalam pertemanan maupun keluarga atau tidak, adalah karena anak-anak kita merupakan bagian penting dari proses sosialisasi kita, karena ketika kita bertambah tua, sumber kebahagiaan utama kita biasanya berasal dari salah satu atau kedua orang tua kita namun jika dibandingkan dengan orang lainnya dewasa-dewasa, kita lebih memiliki lebih banyak hubungan dengan mereka (orang tua) selama beberapa tahun terakhir.

Perjumpaan terjadi pada tahun-tahun paling formatif dalam hidup kita interaksi dengan yang terjadi secara akrab dan nasihat yang mereka berikan kepada kita dapat berdampak signifikan pada kehidupan kita sehari-hari, serupa dengan apa yang disebutkan sebelumnya dalam tulisan Sarah Patton Boyle dan Lillian Smith.

Proses sosialisasi dipengaruhi oleh banyak faktor dua yang paling penting adalah kelas sosial individu dan tipe biologis kita, Melvin Kohn (1965,1977) menegaskan bahwa orang dewasa dalam kelompok profesional dan sosial kelompok secara bertahap mulai mensosialisasikan anak-anak mereka dengan cara yang sangat berbeda. Para orang tua harus



menekankan kehadiran serta rasa hormat dan kasih sayang terhadap mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka, orang tua harus melakukan perlawanan terhadap anak jika membantah nasehat mereka dengan cara memukul, hal itulah yang dapat mendisiplinkan anak-anak mereka, di sisi lain jika orang tua selalu sibuk dengan pekerjaannya maka anak harus dilatih untuk menjadi mandiri dan kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan secara kualitatif yaitu sebuah cara untuk menganalisis antara hubungan agen sosialisasi terhadap lingkungan anak. Pendekatan yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode yang secara langsung menganalisis peran agen sosialisasi berdasarkan sumber yang relevan dan komplit. Pendeskripsian dilakukan dengan menjabarkan pendapat dan juga informasi dari berbagai sumber serta pendapat para ahli. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kita ini adalah studi literatur.

Menurut Sugiyono (2018), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Tujuan dari studi pustaka yakni untuk memahami setidaknya sampai batas tertentu, setiap teori yang akan dijadikan literatur dalam proses penelitian yang sedang berlangsung yang pada akhirnya akan dipublikasikan. Cara analisis data yang disampaikan pada penelitian pustaka kualitatif untuk menjelaskan secara mendalam atau secara rinci kualitas yang terdapat pada objek subjek yang berkaitan dengan sebab, akibat, dan faktor lainnya mengenai peran agen sosialisasi terhadap lingkungan anak dengan mengomparasi pendapat yang dikemukakan para ahli dan data yang relevan. Analisis data juga digunakan sebagai cara analisis data pada penelitian ini termasuk memaparkan secara detail atau memperpendek suatu kejadian baik fenomena dari data peran agen sosial terhadap lingkungan anak



---

## PEMBAHASAN

Agen Sosialisasi adalah sekelompok orang yang melakukan atau memprakarsai sosialisasi dalam suatu lingkup sosial, proses sosialisasi akan berjalan dengan baik jika pribadi seseorang juga baik begitupun sebaliknya karena proses sosialisasi berpengaruh besar sangat terhadap kepribadian seseorang dan saling berkaitan erat bahkan bersifat simbiosis karena dalam suatu interaksi antara agen sosialisasi yang dapat dibentuk melalui pembimbingan sehingga dapat memberikan peran utama dalam pengendalian kontrol terhadap perilaku anak agar tidak terjadi hal yang menyimpang. Untuk menentukan karakteristik dan kontrol sosial anak, agen sosialisasi memiliki kemampuan mendidik sebagai berikut:

### **a) Keluarga**

Keluarga menjadi agen sosialisasi pertama yang kita kenal sejak lahir karena di dalam lingkup keluarga kita bisa berinteraksi dan bersosialisasi setiap waktu saat melakukan aktivitas sehari-hari serta lewat keluarga kita akan mendapatkan sesuatu yang sangat berharga berupa kasih sayang sepanjang waktu.

Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya karena karakter anak dibentuk oleh orang tua, demikian orang tua harus berhati-hati dalam membesarkan anak agar memiliki prinsip moral yang baik terhadap orang lain.

Di lingkungan keluarga anak, anak tidak hanya diajarkan tentang karakteristiknya tetapi juga mendapat pelatihan otak untuk memahami dunia secara lebih komprehensif.

Sebaliknya, di antara penduduk yang menganut sistem keluarga besar, pekerja sosial lebih langka karena, dalam satu rumah tangga, terdapat seringkali beberapa anggota keluarga yang meliputi anak-anak, remaja, dewasa, dan orang lanjut usia. Pada masyarakat baru saja sekelompok individu yang terbentuk penduduk, sosialisasi dilakukan oleh orang yang bukan merupakan bagian dari keluarga kandung anak dan masyarakat bahwa interaksi dilakukan oleh orang-orang yang bukan merupakan bagian dari keluarga kandung anak, perantara dalam interaksi biasanya adalah pekerja



sosial yang tergabung dalam tim pekerja sosial , seperti pramusiwi namun menurut Gertrudge Jaeger , peran perantara interaksi sosial dalam kekerabatan pada awal terbentuknya sistem keluarga sangat penting karena anak selalu berada dalam kelompok keluarga , terutama bersama orang tuanya sendiri

## **b) Sekolah**

Menginjak umur yang sudah matang anak memasuki lingkungan sekolah, dimana dapat berinteraksi secara luas lagi setelah mengenal teman teman mereka serta diajarkan pengetahuan baik secara fisik maupun intelektual juga harus bisa berperilaku secara mandiri karena mereka tidak didampingi orang tua lagi ketika kegiatan pembelajaran beelangsung, sekolah dapat digambarkan sebagai agen sosialisasi dapat dikatakan sebagai tempat anak dapat menanamkan nilai yang belum diajarkan oleh orang tua serta sekolah juga berperan mentransfer kebudayaan serta pengalaman yang belum diketahui di dalam kehidupan mereka ketahui.

Sekolah merupakan faktor sosialisasi gender yang signifikan karena, di era modern ini, guru dan perancang kurikulum memberikan berbagai nasihat yang meningkatkan standar yang masih bersifat tradisional atau kuno, interaksi yang dimiliki oleh anak-anak bahwa mereka bebas melakukan kegiatan sehat serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dapat menyelesaikan tugas serupa.

anak-anak juga disosialisasikan mulai dari hukuman kecil untuk mengertidisosialisasikan untuk memahami bahwa kegagalan, seperti menerima denda atau nilai ulangan jelek disebabkan karena tidak belajar cukup keras dan lebih umum lagi kegagalan itu adapun sesuatu lain yang dapat membangunkan semangat anak pada saat disekolah seperti salah satu contoh yang bisa kita lihat adalah sistem penghargaan yang diterima anak saat melakukan sebuah prestasi membangunkan inspirasi postif yaitu menerima juara kelas, Robert Dreeben menegaskan bahwa anak-anak di sekolah anak diajarkan membaca dengan suara keras dan untuk membaca dengan suara menjadi dan menyadari setiap peraturan yang berkaitan pembahasan atau mendiskusikan ekspektasi kinerja begitupun secara universalisme atau spesialisasi



untuk pembelajaran ini, begitupun peran agen sosialisasi di dalam lingkungan pendidikan atau sekolah menjadi sangat dalam dan memberikan bimbingan yang berharga untuk memulai sosialisasi.

Di dalam kelas siswa juga diajari bagaimana caranya menggunakan media sosialisasi dengan lebih efektif karena anak akan menggunakan hal hal baru dan mampu berkomunikasi secara mandiri selain itu, kita akan menerima berbagai pelajaran dari guru kita dan teman-teman siswa yang akan kita bahas dalam pelajaran kita media sosialisasi lebih efektif karena anak akan belajar hal baru dan mampu berkomunikasi secara mandiri.

Sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan integritas akademik dan integritas norma sosial individu dalam kehidupan sehari-hari serta norma-norma sosial dalam pedoman. Pengalaman sekolah terhadap pembentukan karakter, mulai dari belajar sama bekerja, berorganisasi, dan menguasai peran-peran baru agar anak dapat terjadi mandiri dan jujur seutuhnya dalam mengemban tugas dari gurunya, sekolah juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika agar peserta didik mempunyai hubungan yang positif dengan orang lain dan akan mendapat konsekuensi jika berbuat nakal.

### c) **Kelompok teman sebaya**

Istilah ketentuan “teman pergaulan” atau juga dikenal sebagai teman bermain pertama kali muncul dalam sejarah manusia ketika orang sudah bisa keluar rumah pergaulan" pertama kali muncul dalam sejarah manusia ketika orang dapat meninggalkan rumahnya sehingga dianggap sebagai individu yang kreatif, namun juga dapat berdampak pada proses interaksi sosial setelah dinamika kelompok.

Periode remaja adalah pengaruh teman bermain juga dibutuhkan upaya lebih banyak usaha bagi peran interaksi sosial untuk memahami kepribadian seseorang individu, sangat berbeda dengan proses sosialisasi didalam lingkungan kelompok yang menghasilkan hubungan yang tidak sederajat (perbedaan usia, pengalaman, dan peranan), namun sosialisasi dalam sekelompok permainan dapat dicapai melalui



pembelajaran bagaimana berinteraksi dengan orang lain yang senang dengan dirinya sendiri, untuk itu, dalam sepermainan anak dapat belajar tentang aturan -aturan yang mengatur perilaku orang yang dianggap kasar dengan aturan individu .

Menginjak usia sudah sekolah maka anak anak akan bertemu dengan teman sebayanya disitulah pola pikir anak berkembang yang nantinya akan menjadi pengaruh positif dan negatif, disaat pertemanan terjalin maka anak akan lebih leluasa untuk melakukan suatu kegiatan diluar konteks dalam sekolah maupun luar sekolah anak akan menghabiskan waktu lebih banyak untuk bermain bersama temannya, anak akan menirukan karakter karakter supaya bisa diterima dalam kelompok bermain tersebut.

Seorang teman sebaya akan memberikan contoh suatu nilai dan norma yang baik atau buruk dalam suatu pergaulan pertemanan.

Bagi Slavin, seperti yang disampaikan Agus bahwa teman sebaya merupakan kelompok orang yang bersahabat dekat dengan mereka yang mempunyai kesamaan status dan cara hidup.

Menurut Ristiani (2008) dalam temuan penelitian, terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara lingkaran pergaulan seseorang dengan identitasnya pada masa remaja.

#### **d) Media massa**

agen sosialisasi yang menjadi acuan dan sangat penting di era saat ini adalah media massa dimana orang dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat tanpa harus bertemu. Segala penjelasan yang disebarluaskan melalui alat bantu secara cepat menjangkau setiap tingkat masyarakat dari masyarakat setempat hingga umum yang salah satunya dapat mempengaruhi perkembangan ide atau keyakinan baru serta mempertahankan ide ide yang telah dibuat.

cara berinteraksi menggunakan media di era sekarang membutuhkan jangkauan lebih melimpah, contohnya saat kita menonton televisi merupakan pengaruh agen bersosialisasi secara tidak langsung lewat media di era sekarang.



Adapun hal lain yang dapat mempengaruhi atau merusak integritas pribadi orang seperti mengikuti sebuah pariwisata yang ditayangkan yakni segala bentuk pesan promosi benda seperti barang, jasa, produk jadi, dan ide yang disampaikan melalui media dengan biaya sponsor dan ditunjukan kepada sebagian besar masyarakat.

media massa di era sekarang juga menjadi sarana yang efektif memperoleh informasi melalui berbagai media yang ada di zaman sekarang bahwa individu atau masyarakat umum juga dapat mempelajarinya serta mengetahui keadaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari begitupun informasi yang diberikan dapat membantu orang memahami nilai-nilai mereka sendiri dalam hal ini juga dapat mengajarkan masyarakat tentang nilai-nilai material (seperti teknologi baru, pilihan konsumen, dan transportasi), serta nilai-nilai non-material, seperti apa yang benar, penting, dan diharapkan (norma).

Ini bisa berguna sebagai sarana bagi masyarakat untuk berkumpul dan mendiskusikan norma, nilai, dan identitas kolektif masyarakat, namun hal ini juga dapat menjadi bumerang ketika kritik media memutarbalikkan fakta atau membesar-besarkan ekspektasi dan norma yang tidak realistis dalam suatu hal kebudayaan di dalam masyarakat. Nah, pada interaksi antara media di era sekarang sangat berpotensi menjadi yang paling utama dalam generasi sekarang karena kehadirannya luar biasa mempengaruhi perilaku komunitas atau khalayak umum yang paling penting generasi muda maupun bocah serta sesuatu yang dianggap baik dan aturan yang berlaku di masyarakat bisa terekam dalam memori dan akan membawa dampak yang sangat besar untuk kehidupan mereka selanjutnya baik dari segi yang positif membawa pada perkembangan atau membawa pengaruh negatif yang nantinya akan menjadi dampak buruk.

## **KESIMPULAN**

Jadi kesimpulannya, Agen Sosialisasi adalah sekelompok orang yang melakukan sosialisasi dalam suatu lingkup sosial dan proses sosialisasi akan berjalan dengan baik jika pribadi seseorang juga baik begitupun sebaliknya. Karena proses sosialisasi berpengaruh besar sangat terhadap kepribadian seseorang dan saling berkaitan erat bahkan bersifat



simbiosis karena dalam suatu interaksi antara agen sosialisasi yang dapat dibentuk melalui pembimbingan sehingga dapat memberikan peran utama dalam pengendalian kontrol terhadap perilaku anak agar tidak terjadi hal yang menyimpang. Untuk bisa dapat mengontrol dan mengetahui karakteristik anak, agen sosialisasi memiliki kemampuan mendidik seperti pada, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa. Dan agen sosialisasi juga memiliki peran yg sangat penting yaitu, Peran agen sosialisasi merupakan suatu metode atau proses pengawasan dengan niat baik yang diarahkan atau direncanakan untuk mengajak, mengayomi, dan memaksa warga supaya menaati nilai dan norma, selain para agen sosialisasi memiliki kedudukan usia yang lebih rentan tinggi dibandingkan dengan anak sehingga terjadi keseimbangan antara anak yang lebih patuh atau hormat kepada orang tua. Peran agen sosialisasi dalam lingkungan anak ini karena agen sosialisasi itu sangat mempunyai peran penting untuk membimbing, mempengaruhi perilaku anak agar menjadi pribadi yang baik.

### **Daftar Pustaka**

- Suhada (2020) Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter, Al amin Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam 1(3), 466-89
- Komariah, K. & Subekti, P. (2019) Penggunaan Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Imunisasi. Profesi Humas-Jurnal Ilmiah Program Studi Hubungan Masyarakat, 1(1), 12-21
- Nugroho, P. (2018), Tripusat Pendidikan Sebagai Basis Sosialisasi dan Pembentukan Karakter Siswa. Ijtimaia; Journal of Social Science Teaching, 1(2), 1-21
- Zikri, Z. (2019) Pengaruh Agen Sosialisasi dan Iklan TV Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen 2(12)
- Sari, D. C. & Pattinasarany, I. R. (2022) Faktor Ikatan Sosial Antar Siswa SMK Ganesa Satria 2 Depok dan Implikasinya Terhadap Strategi Kontrol Sosial Sekolah. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia 5(7).

### **Rujukan Buku**

---

# Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 2, Number 12, 2024 pp 62-72

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



---

Rustina.Dr (2022). Sosialisasi anak pada keluarga single parent, Indramayu; CV. Adanu Abimata

Arribathi, Hamid Abdul (2023). Sosiologi Antropologi Pendidikan, Banten;PT.Sada Kurnia Pustaka

Santosa, Agus. Drs dan Pusparatri, Kuning Retno (2021). Buku Siswa Sosiologi, Jakarta; PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Damanik, Hotman Fritz (2022). Pendalaman dan Pemantapan Materi Sosiologi, Yogyakarta; CV. Andi Offset

Perdi Karunu. Dr (2023). Ilmu Pendidikan, Batam; Yayasan Cendikia Mulia Mandiri

Nuraedah.Dr (2022). Sosiologi Pendidikan, Makassar; PT. Nas Media Indonesia

Setiadi.E.M (2020). Pengantar Ringkas Sosiologi, Jakarta; Kencana

Noer.K.U (2021). Pengantar Sosiologi untuk Mahasiswa Tingkat Dasar, Jakarta; Perwatt

Wiludjeng.J.M.H (2020). Sosiologi untuk Mahasiswa Fakultas Hukum, Jakarta; Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Bahrudin.PROF. DR & Kurniah.S.A (2023). SOSIOLOGI KELUARGA, Jambi; PT. Sonpedia Publishing Indonesia